

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan buku elektronik yang disusun oleh Yuswohady, Iryan Herdiansyah, dan Farid Fatahillah, dari perusahaan konsultan Inventure Indonesia tahun ke tahun. Pasar muslim di Indonesia semakin meningkat perkembangannya, mulai booming sejak 2010. Membuat bertambahnya ragam jenis kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, pakaian, kosmetik dan lain sebagainya.

Selain kemasan yang semakin menarik, penyajian juga menjadi nilai tambah untuk menarik perhatian konsumen. Seperti munculnya berbagai model hijab, maraknya kosmetik halal, uniknya makanan dan minuman yang tersedia tidak hanya di bidang fashion, kecantikan, kuliner perkembangan pasar muslim juga terasa pada dunia travel serta perbankan.

Namun bagi umat islam ada hal yang lebih penting yaitu hukum yang diwajibkan yaitu “*Halal dan Haram*” makanan, minuman atau pakaian tersebut. Agama Islam sangat memperhatikan cara memasak, menghidangkan dan membuang sisa makanan bagi makanan dan minuman, untuk pakaian Islam lebih memperhatikan cara mendapatkan dan memproduksinya terutama modelnya. Pedoman umat islam sendiri yaitu Al-Quran dan Hadis yang dijadikan penentu *Halal- Haram* nya segala yang dibutuhkannya.

Memperoleh terutama mengkonsumsi sesuatu yang haram khususnya makanan atau minuman mendatangkan mudharat bagi kesehatan serta dari segi agama mendatangkan siksa, karena melanggar hukum agama islam. Contohnya bangkai, darah (karena kotor) dan hewan yang dibunuh secara keji. Salah satu dari sekian banyak makanan dan minuman yang paling terkenal di kalangan umat Islam di Indonesia adalah daging babi dan anjing serta yang mengandung Alkohol.

Fenomena hari ini yang sering terjadi banyaknya makanan atau minuman yang di *impor* ke Indonesia dan sebagian besar konsumen khususnya umat islam terkadang ingin membeli produk tersebut tetapi ragu karena ketidakpahaman masyarakat akan bahasa asing yang menjelaskan bahan-bahan makanan atau minuman tersebut. Maraknya pakaian-pakaian dalam pandangan kaum milenial disebut sebagai *fashionable* sudah menjadi kebutuhan karena mereka selalu melihat perbandingan yang selalu menggemparkan media sosial yang menjadi referensinya adalah *selebgram* yang selalu menjadi *ambasador* diberbagai toko online yang tersedia.

Serifikasi Halal MUI (Majelis Ulama Indonesia) sangat dibutuhkan bagi konsumen umat Islam agar ketika membeli sesuatu tidak ada keraguan lagi dihati dan pikiran karena sudah jelas terpampang *kehalalan* nya. Sebagai Umat muslim hendaknya lebih bisa memilih sesuatu yang *halal* agar tidak salah dalam mengkonsumsi produk yang disediakan oleh distributor .

Oleh sebab itu kita sebagai umat muslim seperti yang dikemukakan oleh M. Abu al-Fath al-Bayanuni hendaknya menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan manusia sehari-hari agar, seluruh alam dan makhluknya merasakan nikmat dan rahmat yang berlimpah jika kita menaati perintahnya dan menikmati sesuatu yang kita dapat terlebih itu halal.

Peluang besar dalam kegiatan dakwah salah satunya adalah media terutama media massa sangat tepat digunakan untuk menjangkau masyarakat luas. Menurut Bitneer (1968) komunikasi massa dipahami sebagai *“suatu komunikasi yang dilakukan melalui media kepada sejumlah manusia yang tersebar dimanapun mereka berada”*. Media massa adalah suatu alat informasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, buku, yang beroperasi dalam bidang informasi.

Media televisi Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual, yang disebut juga sebagai media pandang dengar, artinya kita bisa menikmati keduanya dalam satu waktu Aep Kusnawan (2004:74). Didalamnya menayangkan atau memberikan gagasan dan informasi, baik itu terbuka ataupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan Filder (2003:29).

Televisi yang berperan sebagai media penyampai informasi dan mempunyai daya cakup yang luas menjadi andalan bagi masyarakat untuk memperoleh segudang informasi yang terbaru ataupun ulasan-ulasan lama yang dikemas dengan sajian konsep yang menyegarkan Morrisan (2010:25). Sedangkan secara lebih jauhnya,

televise siaran merupakan media dari jangkauan dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah. Dan penanganan produksi siaran televisi jauh lebih rumit dari segi biaya maupun produksinya, karena media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan kejadian nyata yang ada.

Kemampuan dan kekuatan televisi sendiri menurut para ahli ialah mempengaruhi khalayak, bahkan membentuk masyarakat. Seperti contoh maraknya FTV (Film Televisi) saat ini banyak mempengaruhi anak-anak khususnya remaja. Banyaknya penggemar FTV membuat mereka terus menonton acara tersebut dan terus mengulang-ulangnya, dan lain sebagainya. Maka dakwah melalui media elektronik khususnya televisi itu sangatlah efektif.

Stasiun televisi di Indonesia ada beberapa yang memiliki sajian yang menarik serta segar. Salah satunya adalah “*News and Entertainment Television*” (NET). Televisi yang berbasis *High definition Television* (HD TV) yang mulai resmi mengudara sejak 26 Mei 2013 ini menyajikan program-program yang dikemas menarik, unik, serta modern. Program-program NET ditunjukkan kepada keluarga dan pemirsa muda.

Salah satu program yang menarik bagi peneliti untuk diteliti adalah program hiburan “Halal Living NET TV”. Program ini tayang setiap akhir pekan pukul 08.00 WIB. Halal living adalah salah satu program baru di NET. Program yang

menampilkan berbagai paket informasi terkini yang pembawaannya menggunakan cara lebih santai dan menghibur dengan tema jalan-jalan, kuliner, dan tips berhijab.

Konsep yang disuguhkan tayangan program halal living ini segar dan penuh dengan nilai edukasi, inovasi, serta motivasi kepada penonton secara luas serta memicu pemikiran-pemikiran kreatif bagi generasi bangsa. Mulai dari sang host yang menggunakan hijab serta pakaian yang terlihat sopan serta menarik. Tempat-tempat yang dikunjungi sebagian besar bernuansa islami, sang VO (voice over) pun terkadang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membuat penonton ikut bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah SWT.

Gaya hidup yang sepadan dengan ajaran Islam kini makin menyebarkan virus. Keelokan dan ketentraman agama Islam menjadi bagian dari trend kekinian dampak positif inilah yang akan dirasakan banyak orang, baik disadari maupun tidak. Kisah positif inilah yang akan disampaikan oleh program halal living. Dikemas dengan ringan dan penuh dengan energi, penonton diajak untuk melihat keindahan alam yang ada di berbagai sisi di dunia ini yang patut kita syukuri nikmatnya yang tak terhingga. Mulai dari alamnya hingga kisah-kisah menginspirasi dari orang yang ada disana.

Di sisi lain sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, wisata halal (*halal tourism*) mulai banyak diminati. Hal tersebut seiring dengan peningkatan wisatawan

muslim dari tahun ke tahun. Pengembangan wisata halal mulai banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun non-muslim.

Faktor utama dalam penelitian ini adalah judul programnya yang begitu menarik yaitu “Halal Living” yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia adalah “Hidup Halal” oleh sebab itu peneliti akan mencari tahu bagaimana suatu pesan dakwah pada tayangan program televisi, terutama tayangan Halal Living NET dapat diketahui pemaknaannya secara menyeluruh, dengan menggunakan studi analisis semiotika pada bagaimana peneliti memaknai isi komunikasi, membaca simbol-simbol, dan memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Pada segment ini host cantik-cantik dikenal sebagai konten kreator vidio Youtube ,blogger,*social media influencer*. sekaligus penulis yang membereskan studinya di Jerman yaitu Gita Savitri. Hamidah Rachmayanti wanita cantik yang dikenal sebagai selebgram hijabers sekaligus seorang *influencer* muda. Peneliti mencoba menggali lebih jauh tentang bagaimana kolerasi pesan dan makna pesan dakwah yang ditayangkan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul **Pesan Dakwah Pada Tayangan “Halal Living” di NET TV** (*study analisis episode Jejak Islam dari Pulau Seribu Masjid(Lombok), dan Pesona Wisata Kota Angin Mamiri (Makasar).*

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi dalam isi pesan dakwah yang ditampilkan pada tayangan program “Halal Living” di NET TV?
2. Bagaimana makna konotasi dalam isi pesan dakwah yang ditampilkan pada tayangan program “Halal Living” di NET TV?
3. Bagaimana makna mitos dalam isi pesan dakwah yang ditampilkan pada tayangan program “Halal Living” di NET TV?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan sebagaimana penulis rumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan kejelasan tentang makna pesan dakwan pada tayangan Halal Living NET.

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam isi pesan yang ditampilkan pada tayangan program “Halal Living” di NET TV?
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam isi pesan yang ditampilkan pada tayangan program “Halal Living” di NET TV?
3. Untuk mengetahui makna mitos dalam isi pesan yang ditampilkan pada tayangan program “Halal Living” di NET TV?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta membantu para peneliti selanjutnya khususnya civitas akademik jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai referensi atau acuan bahan penelitian. Dalam upaya mengkaji, menyempurnakan serta mengembangkan dunia pertelevisian khususnya.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum bisa dipahami khalayak serta memberikan pemahaman tentang bagaimana televisi memproduksi sesuatu kaya. Dan bisa menjadi contoh bagi kehidupan yang sebenarnya. Dan dapat memberi kontribusi positif bagi para akademisi, praktisi, pemikir dakwah dan juga seniman dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi sebuah kajian yang menarik. Bagi masyarakat luas peneliti mengharapkan bisa memperluas sudut pandang penggalan makna dalam suatu program pada Televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melihat pada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Pada skripsi yang berjudul “ *Pesan Dakwah Dalam Film 7 Petala Cinta*” oleh Yeni Nuraeni (2016) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dijelaskan bahwa dalam skripsi ini film 7 petala cinta terdapat beberapa unsur dakwah didalamnya dan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Makna denotasi dari film 7 petal cinta adalah gambaran seorang perempuan yang sabar ketika mendapatkan ujian. Dan seorang yang berusaha bertaubat. 2. Makna konotasi dari film ini adalah kesabaran Saidatul Nafisah ketika dia diuji dengan kepergian Hamka. Dan perjuangan attar berusaha keluar dari jalan hidupnya yang salah. 3. Makna mitos dalam film ini adalah ketika seseorang berniat bertaubat pasti akan selalu ada ujian yang menimpanya, tetapi jangan sampai ujian yang dialami membuat seseorang kembali terjerumus kembali ke dalam hal yang salah. Perbedaan dengan peneliti yaitu objek penelitian Yeni meneliti Film yang disiarkan secara tahunan (*yearly*). Sementara peneliti meneliti program yang menjadi program unggulan yang mayoritas ditayangkan mingguan (*weekly*) bukan harian (*daily*) sehingga data yang didapatkan akan lebih kompleks.
2. Pada skripsi yang berjudul *Analisis Semiotika dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji* oleh Ayu Latifah (2015) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dijelaskan bahwa pesan moral diantaranya. Menghargai pendapat orang lain, menghadiri rutinitas kegiatan diskusi, mengingatkan, bermusyawarah, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, meminta izin dalam segala hal, selalu

shalat berjamaah, shalat tepat waktu, memiliki sifat sabar, etika berbicara dengan orang lain, menjauhi sifat tercela, sifat tercela yang terdapat dalam sinetron ini diantaranya, jangan berburuk sangka terhadap orang lain, jangan keras kepala, harus bisa menerima pendapat orang lain, harus bisa berlapang dada saat di kritik dan diberikan saran oleh orang lain. Perbedaan dengan peneliti yaitu objek penelitian, yaitu peneliti sebelumnya menggunakan DVD sebagai sumber data primer sedangkan penelitian ini mengambil tayangan documenter di televisi.

3. Pada skripsi yang berjudul "*Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Dirumahmu*" oleh Mega Dewi,(2017) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dijelaskan dalam skripsi ini terdapat beberapa unsur dakwah didalamnya dan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Makna denotasinya adalah adegan pada film ini yaitu sosok anak yang menghormati kedua orang tuanya dan mewujudkan cita-cita orang tuanya. 2. Makna konotasi pada film ini adalah adegan tentang Ramadhan bertanya kepada ustad tentang ridho Allah terletak pada ridho orang tua lalu pak ustad memaparkan tentang pesan akidah dan iman. 3. Makna Mitos pada film ini adalah dapat diperoleh makna mitos pada kehidupan sehari-hari yang bersangkutan dengan nilai dakwah. Perbedaan dengan peneliti yaitu penggunaan metodenya pada skripsi film ada surga di rumahmu menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode semiotika model Roland Barthes.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Yeni Nuraeni UIN Bandung (skripsi, 2016)	Pesan Dakwah Dalam Film 7 Petala Cinta	Metode Semiotika Roland Barthes	Terdapat beberapa adegan yang mengandung unsur dakwah	Objek penelitian. Peneliti sebelumnya objek yang digunakan yaitu Film, sedangkan objek penelitian ini promgam mingguan.
2	Ayu Latifah, UIN Bandung (Skripsi 2015)	Analisis Semiotika dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji	Metode sistem penandaan analisis semiotika	Terdapat beberapa pesan moral dalam adegannya.	Objek penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan DVD sebagai sumber data primer sedangkan penelitian ini mengambil vidio documenter dari Youtube.
3.	Mega Dewi, UIN Bandung (skripsi 2017)	Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Dirumahmu	Metode Deskriptif	Sebagian besar film mengandung pesan akhlak.	Metode penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif sedangkan peneliti ini menggunakan metode Semiotika.

F. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini untuk mengetahui makna pesan dakwah secara menyeluruh, peneliti menggunakan Media Critical Theory (Teori Kritis Media). Dalam artian ini, media menjadi alat kontrol untuk menguasai masyarakat. Teori tersebut memiliki fungsi sebagai salah satu cara mengupas makna program yang dibuat oleh NET pada tayangan Halal Living dalam tiap episodenya. Teori ini dipilih karena menyajikan secara lengkap tentang bagaimana media itu digunakan, dan diterapkan.

Karena media sebagai perantara untuk menyampaikan suatu informasi. Media massa dalam konsep McLuhan yang dikutip oleh Aep Kusnawan (2014:156) bahwa *the medium is message*, memiliki aneka makna : *pertama* saluran komunikasi, jenis komunikasinya ditentukan sendiri. Contohnya cara menonton televisi membentuk cara kita berfikir, dengan tidak mempertimbangkan apa yang ditonton. *Kedua* perubahan dari *the medium is message* menjadi *the medium is message* secara sederhana maksudnya ialah media telah “membius” kesadaran dan mengubah persepsi kita sampai gaya hidup kita. *Ketiga*, gurauan McLuhan tentang *the medium is message* maksudnya dominasi medium telah menjadi komunikasi massa bagian dari kehidupan.

Sementara untuk mengupas bagaimana menyampaikan materi dakwah di televisi, peneliti menggunakan teori unsur-unsur dakwah. Menurut kajian

ilmu dakwah, yang dikemukakan oleh Tata Sukayat (2015) terdapat lima unsur dakwah yaitu : (1)da'i (penyampai dakwah),(2) Maudu'(pesan dakwah),(3) Wasilah (Media dakwah),(4) Ushlub (Metode dakwah). (5) Mad'u (objek dakwah).

Namun pada penelitian ini yang paling diutamakan dari lima unsur dakwah yaitu Pesan Dakwah Secara sederhana Hafi Anshari (1993) pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yaitu semua ajaran Islam yang terdapat pada kitabullah atau sunnah Rasul-Nya. Pesan dakwah ini sesungguhnya dalam Al-Qur'an disampaikan dengan istilah yang beragam yang pada dasarnya kandungannya menunjukkan fungsi ajaran islam, seperti surat QS.An-Nahl ayat 125 disebut sebagai *sabili rabbika* (jalan Tuhan). Sedangkan secara umum materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok: masalah Akidah (keimanan), masalah Syariat (keislaman), dan Masalah Akhlak (budi pekerti).

Pendapat diatas senada dengan pendapat Endang S.A yang dikutip oleh Enjang AS: materi dakwah adalah al-Islam (Al-Quran dan Al-Sunah) tentang macam-macam soal prikehidupan dan penghidupan manusia. Sedangkan Syukriadi sambas (1995:38) mengungkapkan bahwa proses penyampaian lebih ditekankan pada aspek penggunaan metode, media dan pesan yang disesuaikan dengan objek dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan

dibutuhkan alat bantu. Dakwah termasuk dalam tindakan komunikasi, walaupun tidak setiap aktivitas komunikasi adalah dakwah Abdul Basit (2013).

Untuk mengetahui lebih dalam makna pesan dakwah pada setiap adegan dan dialog yang disampaikan peneliti menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Secara umum semiotik ilmu yang mengkaji tentang tanda (*sign*), fungsi tanda dan produksi makna. Lain halnya dengan Preminger (dalam pradopo 2003:119) berpendapat semotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa segala sesuatu yang terjadi dan berada di sekitar kita itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ikon, simbol dan indeks (Alex Sobur, 2003). Semiotik juga memiliki peran penting dalam membantu kita memahami bagaimana membuat suatu pesan kemudian menyusunnya menjadi pesan. Dan teori ini juga memudahkan kita untuk memahami pesan menjadi suatu makna.

Semiotika secara termiologis merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, maupun kebudayaan sebagai tanda. Tanda (*sign*) dapat dipahami menjadi suatu kajian yang terbagi dua yang penanda dan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Charles Sanders Peirce (salah seorang dari dua tokoh terkemuka semiotika) “alam semesta dipeenuhi

dengan tanda. Sesuatu yang dimaksud berupa gagasan, pikiran, pengalaman atau perasaan, tanda tidak terbatas pada objek atau benda.

Namun dalam teori semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan, denotasi dan konotasi. Secara sederhana denotasi tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realistik, yang menghasilkan makna langsung dan pasti. Sedangkan konotasi tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya menghasilkan makna yang tidak langsung dan tidak pasti (Nawiroh Vera,2014:26).

Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Dalam terminologi Barthes, jenis budaya populer dapat diurai kodenya dengan membaca tanda-tanda didalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak otonom pembacanya atau penonton.

Saat sebuah karya selesai dibuat, makna yang dikandung karya itu bukan lagi miliknya, melainkan milik pembaca atau penonton untuk mempertimbangkannya begitu rupa (Irwansyah, 2009). Signifikasi kedua yang berhubungan dengan isi adalah tanda yang bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi.

Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya (Alex Sobur.2009;75-76).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma dan pendekatan

Banyaknya paradigma atau persepektif yang baik dipilih maka pada penelitian ini sebagai kerangka konseptual adalah paradigma penelitian konstruktivisme sebab jenis data yang di olah berdasarkan hasil analisis semiotik berdasarkan kualitatif. Konten dan dialog dijadikan objek utama yang di analisis yang bersifat dinamis sehingga membuat konsep konstruktivisme yang menjadi hal penting sebagai bahan evaluasi dan solusi dari sebuah permasalahan.

Sedangkan pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan *Media Critical Theory* (Teori Kritis Media). Teori ini berasal dari aliran ilmu-ilmu kritis yang bersumber pada ilmu sosial Marxis. Dalam artian ini, media menjadi alat dominasi dan hegemoni masyarakat. Konsekuensi logisnya adalah realitas yang dihasilkan oleh media bersifat pada dirinya bias atau terdistorsi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Semiotik. Eco (1979;6) yang dikutip oleh Alex Sobur (2009;95) mengatakan bahwa semiotik sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh

kebudayaan tanda sebagai tanda. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena mengamati isi komunikasi dan penyampaian dalam tayangan Halal Living NET TV melalui berbagai tanda-tanda, lambang-lambang yang secara konvensional memiliki arti.

Teori Roland Barthes yang merekonstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda menjadi beberapa tahapan seperti makna konotasi dan denotasi dengan cara mendeskripsikan analisis dari suatu tanda yang bisa berupa tingkah laku, ucapan, adat istiadat, fenomena sosial masyarakat yang bisa diamati oleh peneliti. Peneliti menentukan fokus dan membatasi objek penelitian hanya kepada foto atau video jurnalistik pada “Halal Living NET”.

3. Sumber data

Menurut Dewi Sadiyah (2015:87) Sumber data yaitu data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Sumber data yang menjadi rujukan utama pada penelitian adalah Halal Living NET episode “jejak Islam dari pulau seribu masjid” yang dipimpin oleh produser Roro Ratih Dewanti dan Rizki Abadi.

a. Data primer

Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian) Dewi Sadiyah (2015:86).

Data utama dari penelitian ini diambil dari dokumentasi berupa video audio visual dari tayangan Halal Living NET yang diperoleh dari YouTube dan Website resmi NET TV.

b. Data sekunder

Menurut Arifani (2004:16), data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil penelitian peneliti. Data sekunder sangat dibutuhkan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari sejumlah literatur pustaka yang ada seperti, buku, situs internet, jurnal-jurnal dan lainnya yang bisa membantu dan berkaitan dengan objek penelitian.

4. Jenis Data

Jenis data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari sebuah pengamatan baik berupa angka, lambang atau sifat. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah Dokumentasi Elektronik yaitu mengumpulkan semua informasi

elektronik dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal atau sejenisnya, yang dapat dilihat, atau didengar melalui komputer atau elektronik lainnya. Dokumentasi elektronik yang digunakan oleh peneliti yaitu bersumber dari video dokumentasi berupa video audio visual dari tayangan Halal Living NET yang diperoleh dari YouTube dan Website resmi NET TV.

5. Teknik Pengumpulan data

Pada umumnya teknik pengumpulan data Menurut Dewi Sadiyah (2015:87) dalam penelitian terdiri atas 4 jenis yaitu: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dan dokumentasi (*documentation*). Dalam pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Dewi Sadiyah 2015:87). Bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti. Melakukan pengamatan yang merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Cara ini bisa hemat biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan yang dilihat, (Wardi Bachtiar,1997:78). Dengan cara menonton, mengamati dengan teliti setiap adegan yang dilakukan dan dialog-dialog dalam tayangan Halal Living NET episode “

jejak Islam dari pulau seribu masjid”. Kemudian mencatat, mengamati, memilih dan menganalisa sesuai dengan analisis yang digunakan.

b) Study literature

Mencari data-data yang berkaitan tayangan Halal Living NET episode “ jejak Islam dari pulau seribu masjid”. Melalui buku, situs internet, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dewi Sadiyah (2015:91) mengemukakan pendapatnya mengenai studi dokumentasi ialah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah , surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat berbeda. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Penelitian kualitatif dilakukan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data) (Rulam.2014:229).

Analisis data dimulai dari meneliti dan menelaah semua data yang telah terkumpul. Setelah data sekunder dan data primer terkumpul, kemudian diklarifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian sesuai dengan yang diteliti. Analisis berarti menguraikan dan memilah-milah data yang ada, Sehingga dari itu bisa dijadikan pengertian dan dapat menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotik adalah analisis yang mengkaji tentang tanda. Analisis tanda dalam sebuah tayangan program berlangsung pada teks yang merupakan stuktur dari sebuah tanda. Stuktur dalam sebuah tayangan program biasanya terdapat dalam sebuah tanda yang terkecil.

Penelitian ini berusaha mencari tanda-tanda pesan dakwah yang terdapat dalam tayangan Halal Living NET episode “jejak Islam dari pulau seribu masjid” pada setiap adegannya. Dengan menggunakan analisis model Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifasi. Kris Budiman (1999) berpendapat Signifasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol. Dan yang terakhir penarikan seluruh data dan dijadikan kesimpulan, setelah seluruh data selesai dianalisis.